# Metode PEMBELAJARAN KONTEMPORER

## Teori, Strategi, Inovasi, dan Implementasi di Era Digital dan Artificial Intelligence

Penulis:
Iis Syamrotu Sya'adah, Neng Widanengsih, Siti Nuraeni,
Ida Rohayati, Eka Mustikasari, Jejen Rohandi Saputra,
Maula Nurul Inaya, Dodi Manulung, Putri Nabilah,
Rika Turika Masroh, Maya Nelly Syarifah, Ari Lutfia Sari,
Yusi Nurkholidah, Picki Andriani, Nuniek Prahesti Wijayanti




Editor:
Dr. Ir. Okke Rosmaladewi, M. M. Pd

# *Metode* PEMBELAJARAN KONTEMPORER

## Teori, Strategi, Inovasi, dan Implementasi di Era Digital dan Artificial Intelligence

**Penulis:**
**Iis Syamrotu Sya'adah, Neng Widanengsih, Siti Nuraeni, Ida Rohayati, Eka Mustikasari, Jejen Rohandi Saputra, Maula Nurul Inaya, Dodi Manulung, Putri Nabilah, Rika Turika Masroh, Maya Nelly Syarifah, Ari Lutfia Sari, Yusi Nurkholidah, Picki Andriani, Nuniek Prahesti Wijayanti**

Penerbit Widina

# METODE PEMBELAJARAN KONTEMPORER:

**Teori, Strategi, Inovasi, dan Implementasi di Era Digital dan Artificial Intelligence**


Penulis:

**Iis Syamrotu Sya'adah, Neng Widanengsih, Siti Nuraeni, Ida Rohayati, Eka Mustikasari, Jejen Rohandi Saputra, Maula Nurul Inaya, Dodi Manulung, Putri Nabilah, Rika Turika Masroh, Maya Nelly Syarifah, Ari Lutfia Sari, Yusi Nurkholidah, Picki Andriani, Nuniek Prahesti Wijayanti**



Desain Cover:
**Helmaria Ulfa**

Sumber Ilustrasi:
**www.freepik.com**

Tata Letak:
**Handarini Rohana**

Proofreader:
**Neneng Sri Wahyuni**

Editor:
**Dr. Ir. Okke Rosmaladewi, M.M.Pd**

ISBN:
**978-634-317-550-6**

Cetakan Pertama:
**November, 2026**



Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
**by Penerbit Widina Media Utama**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



**PENERBIT:**
**WIDINA MEDIA UTAMA**
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025**
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul "Metode Pembelajaran Kontemporer: Teori, Strategi, Inovasi, dan Implementasi di Era Digital dan Artificial Intelligence" dapat disusun dengan baik. Buku ini hadir sebagai referensi yang membahas perkembangan metode pembelajaran seiring dengan perubahan dunia pendidikan yang semakin dinamis, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan mendasar terhadap cara pengetahuan diperoleh, disampaikan, dan dikembangkan. Proses pembelajaran yang sebelumnya banyak berpusat pada pendidik kini semakin berkembang menuju pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, kolaboratif, interaktif, dan adaptif. Kehadiran berbagai platform digital, sumber belajar terbuka, serta teknologi kecerdasan buatan memberikan peluang baru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Kondisi ini menuntut pendidik untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta perkembangan peserta didik.

Buku ini menguraikan berbagai konsep dan pendekatan metode pembelajaran kontemporer, mulai dari landasan teoretis, prinsip-prinsip pembelajaran, strategi pembelajaran inovatif, hingga penerapannya dalam berbagai konteks pendidikan. Pembahasan juga mencakup pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis masalah, serta integrasi Artificial Intelligence dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, perhatian diberikan pada peran pendidik dalam mengembangkan kompetensi pedagogis, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital agar proses pembelajaran tetap berorientasi pada pengembangan potensi manusia.

Integrasi teknologi dan kecerdasan buatan dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat atau aplikasi, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Pemanfaatan AI dapat membantu personalisasi materi, memberikan umpan balik, mendukung evaluasi, serta memperluas akses

terhadap sumber pengetahuan. Namun, penerapannya tetap perlu mempertimbangkan aspek etika, keamanan data, keakuratan informasi, kesenjangan digital, dan integritas akademik. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran harus senantiasa diarahkan untuk memperkuat kualitas interaksi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membangun kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Melalui buku ini, pembaca diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori, strategi, inovasi, dan implementasi metode pembelajaran kontemporer. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, dosen, mahasiswa, peneliti, praktisi pendidikan, serta seluruh pihak yang memiliki perhatian terhadap pengembangan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya, pembelajaran di era digital dan Artificial Intelligence bukan sekadar tentang mengikuti perkembangan teknologi, melainkan tentang bagaimana memanfaatkan setiap kemajuan untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih bermakna, inklusif, kreatif, dan mampu mempersiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

November, 2026

Penulis

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... **iii**
**DAFTAR ISI** ..... **v**
**BAB 1 HAKIKAT PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU** ..... **1**
A. Pengertian Pembelajaran ..... 1
B. Tujuan Pembelajaran ..... 6
C. Karakteristik Pembelajaran Efektif ..... 12
D. Peran Guru Sebagai Fasilitator ..... 19
E. Tantangan Pembelajaran Abad Ke – 21 ..... 23
**BAB 2 LANDASAN TEORETIS METODE PEMBELAJARAN** ..... **29**
A. Behaviorisme ..... 29
B. Kognitivisme ..... 34
C. Konstruktivisme ..... 38
D. Humanisme ..... 42
E. Konektivisme ..... 47
F. Teori Belajar Sosial ..... 50
G. Implikasi Teori Belajar Terhadap Pemilihan Metode Pembelajaran ..... 54
**BAB 3 KONSEP DAN PRINSIP METODE PEMBELAJARAN** ..... **69**
A. Pengertian Metode Pembelajaran ..... 70
B. Fungsi Metode Pembelajaran ..... 73
C. Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran ..... 75
D. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode ..... 77
E. Hubungan Metode, Strategi, dan Model Pembelajaran ..... 79
F. Dinamika Metode Pembelajaran di Era Digital ..... 81
G. Metode Pembelajaran dan Artificial Intelligence ..... 83
H. Prinsip Integrasi Metode Pembelajaran Pada Abad Ke-21 ..... 83
I. Kebaruan dan Novelty: Konsep Metode Pembelajaran Adaptif dan Kontekstual ..... 84
J. Implikasi Konsep Metode Pembelajaran Adaptif dan Kontekstual ..... 87
K. Contoh Penerapan Konsep MPAK ..... 87
L. Tantangan Implementasi Metode Pembelajaran ..... 88
**BAB 4 METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORIS DAN KONVENSIONAL** ..... **93**
A. Ceramah ..... 94
B. Tanya Jawab ..... 97
C. Demonstrasi ..... 105

D. Resitasi ..... 114
E. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Ekspositoris ..... 120
F. Transformasi Metode Konvensional
Dalam Pembelajaran Modern ..... 121
**BAB 5 METODE PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) ..... 125**
A. Konsep Active Learning ..... 125
B. Teknik Think-Pair-Share ..... 128
C. Brainstorming ..... 130
D. Jigsaw Learning ..... 131
E. Gallery Walk ..... 134
**BAB 6 METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF ..... 139**
A. Konsep Cooperative Learning ..... 139
B. Student Teams Achievement Division (STAD) ..... 143
C. Team Games Tournament (TGT) ..... 149
D. Group Investigation ..... 155
E. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif ..... 162
**BAB 7 COLLABORATIVE LEARNING DAN TEAM-BASED LEARNING ..... 173**
A. Konsep Collaborative Learning ..... 174
B. Cooperative Versus Collaborative Learning ..... 177
C. Team-Based Learning ..... 183
D. Pengembangan Keterampilan Sosial ..... 187
E. Komunikasi dan Kolaborasi Dalam Pembelajaran ..... 189
F. Manajemen Konflik Dalam Kelompok ..... 192
G. Studi Kasus Implementasi ..... 196
**BAB 8 METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH ..... 203**
A. Problem Based Learning (PBL) ..... 203
B. Tahapan PBL ..... 206
C. Peran Guru dan Peserta Didik ..... 211
D. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis ..... 217
E. Contoh Implementasi PBL ..... 224
**BAB 9 METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK ..... 233**
A. Project Based Learning (PjBL) ..... 236
B. Langkah-Langkah Project Based Learning (PjBL) ..... 237
C. Penyusunan Proyek Pembelajaran ..... 240
D. Penilaian Berbasis Proyek ..... 244
E. Praktik Baik Project Based Learning (PjBL) ..... 248
**BAB 10 METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DAN DISCOVERY LEARNING . 253**
A. Konsep Inkuiri ..... 253
B. Discovery Learning ..... 257
C. Tahapan Pembelajaran ..... 259

D. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi ..... 260
E. Implementasi di Kelas..... 266
**BAB 11 METODE PEMBELAJARAN DIFERENSIASI.....275**
A. Konsep Pembelajaran Diferensiasi..... 275
B. Diferensiasi Konten ..... 281
C. Diferensiasi Proses ..... 284
D. Diferensiasi Produk..... 286
E. Diferensiasi Lingkungan Belajar..... 289
**BAB 12 METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL .....295**
A. Transformasi Digital Dalam Pendidikan ..... 297
B. Learning Management System (LMS)
Sebagai Pusat Pengelolaan Pembelajaran..... 298
C. Fleksibilitas Mobile Learning ..... 299
D. Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar ..... 300
E. Hybrid Learning dan Blended Learning ..... 301
F. Integrasi Lima Pilar Dalam Ekosistem Pembelajaran Digital ..... 303
G. Perubahan Peran Guru dan Peserta Didik..... 303
H. Tantangan Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran..... 304
I. Prinsip Penggunaan Teknologi Yang Efektif ..... 304
**BAB 13 KONSEP ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)
DALAM PEMBELAJARAN .....307**
A. Konsep AI Dalam Pendidikan..... 307
B. Pemanfaatan Chatgpt dan Generative AI..... 309
C. AI Untuk Personalisasi Pembelajaran..... 311
D. Etika Penggunaan AI Dalam Pendidikan..... 313
E. Masa Depan Pembelajaran Berbasis AI..... 315
**BAB 14 EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN .....319**
A. Konsep Evaluasi Pembelajaran..... 320
B. Penilaian Formatif dan Sumatif..... 323
C. Asesmen Diagnostik ..... 327
D. Asesmen Autentik ..... 331
E. Penyusunan Rubrik Penilaian ..... 334
**BAB 15 MASA DEPAN METODE PEMBELAJARAN
DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE.....343**
A. Pembelajaran Abad Ke-21 ..... 344
B. Higher-Order dan Deep Learning ..... 347
C. Personalized dan Adaptive Learning ..... 356
D. Lifelong Learning ..... 358
E. Human-Centered Learning ..... 359
F. Kompetensi Guru Masa Depan ..... 360

G. AI Literacy Bagi Guru dan Peserta Didik ..... 362
H. Human–AI Collaboration Dalam Pembelajaran..... 364
I. Arah Masa Depan Pendidikan ..... 366

# BAB 1

# HAKIKAT PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU

**Iis Syamrotu Sya'adah**

## A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu konsep utama dalam dunia pendidikan karena menjadi proses yang secara langsung menghubungkan pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, dan tujuan pendidikan. Secara sederhana, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap, serta mengalami perubahan dalam cara berpikir dan bertindak. Menurut Robert M. Gagné (1985), pembelajaran merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan pada kemampuan atau disposisi individu yang relative menetap dan perubahan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang melalui kondisi-kondisi tertentu agar proses belajar peserta didik dapat berlangsung secara optimal. Gagne (1985) menjelaskan bahwa pembelajaran berkaitan dengan serangkaian kondisi yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sementara menurut Sudjana (2010) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengalami proses belajar melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuannya. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses yang terencana untuk membantu peserta didik mengalami perubahan kemampuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam konteks *coding*, *computational thinking*, dan AI, pendidikan perlu bergerak dari sekadar mengajarkan cara menggunakan teknologi menuju kemampuan berpikir dengan bantuan teknologi, menciptakan solusi menggunakan teknologi, dan menggunakan teknologi secara etis serta bertanggung jawab. Dengan pendekatan tersebut, inovasi pembelajaran di era digital dan AI tetap menempatkan manusia, proses berpikir, kreativitas, karakter, dan tanggung jawab sebagai pusat pendidikan.

**Daftar Pustaka**


Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.

Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.

Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth.

Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Mager, R. F. (1997). *Preparing instructional objectives* (3rd ed.). Center for Effective Performance.

Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.

Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.

Rogers, C. R. (1983). *Freedom to learn for the 80's*. Charles E. Merrill Publishing Company.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.

Sudjana, N. (2010). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

**Profil Penulis**



Iis Syamrotu Sya'adah, S.Pd. Lahir di Bandung pada 15 Oktober 1987. Saya menjadi guru honorer sejak tahun 2006 dan mengajar di SDN Rancabali Kec.Rancabali. Saya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Indragiri II pada tahun 1999, sekolah menengah di SLTPN 1 Gununghalu kabupaten Bandung Barat pada tahun 2002,SMAN 1 Ciwidey pada tahun 2005.

Saya menyelesaikan pendidikan keguruan di STKIP Pasundan Cimahi pada tahun 2011. Pada tahun 2022 saya diangkat ,menjadi ASN kemudian pada tahun 2023 saya mengikuti Pendidikan Guru Penggerak Angkatan ke 7. Selain tugas utama saya di kelas, saya juga aktif dalam berbagai organisasi profesi yang menunjang kompetensi untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan. Saya merupakan pengurus aktif Pramuka Kwarran Rancabali, kecintaan saya terhadap pramuka terus berlanjut dari mulai saya mengenal pramuka pada saat SD sampai sekarang, semangat kepramukaan menjadi bagian dari usaha membentuk karakter. Saya juga aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), sebuah wadah kolaborasi untuk berbagi praktik baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan rekan-rekan guru. Saya juga berkontribusi aktif sebagai pengurus di Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) cabang Kecamatan Rancabali.Saat ini, saya sedang melanjutkan pendidikan magister di bidang Administrasi Pendidikan.

# BAB 2

# LANDASAN TEORETIS METODE PEMBELAJARAN

*Neng Widanengsih*

## A. BEHAVIORISME

Behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati. Perhatian utamanya bukan menebak apa yang terjadi di dalam pikiran, melainkan mengamati hubungan antara lingkungan, tindakan, dan konsekuensi. Dalam pendekatan ini, perilaku dapat terbentuk atau berubah melalui pengalaman, latihan, penguatan, dan kondisi yang menyertai tindakan tersebut.

Gagasan ini berkembang melalui karya sejumlah tokoh, antara lain John B. Watson, Ivan Pavlov, Edward Thorndike, dan B. F. Skinner. Mereka tidak memiliki pandangan yang sepenuhnya sama, tetapi sama-sama memberi perhatian besar pada perilaku dan bagaimana perilaku dipengaruhi pengalaman. Pavlov dikenal melalui kajian pengondisian klasik, Thorndike melalui hukum akibat, sedangkan Skinner mengembangkan analisis perilaku operan dan peran penguatan.

Dalam keseharian, kita melihat pola serupa ketika seseorang membiasakan diri mematikan lampu sebelum meninggalkan ruangan. Pada awalnya tindakan itu mungkin perlu diingatkan. Setelah dilakukan berkali-kali dan menjadi bagian dari rutinitas, perilaku tersebut terasa lebih otomatis. Di kelas, kebiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti prosedur keselamatan, atau melafalkan kosakata baru juga dapat dibangun melalui rutinitas dan umpan balik yang konsisten.

### Stimulus, Respons, dan Konsekuensi

Istilah stimulus merujuk pada peristiwa atau kondisi yang mendahului perilaku, sedangkan respons adalah tindakan yang muncul. Konsekuensi

- **Umpan balik:** Informasi tentang kualitas kinerja dan langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya.
- **Literasi informasi:** Kemampuan menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menyampaikan informasi secara bertanggung jawab.

**DAFTAR PUSTAKA**


Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall.

Bruner, J. S. (1960). The process of education. Harvard University Press.

Bruner, J. S. (1996). The culture of education. Harvard University Press.

Downes, S. (2007, February 3). What connectivism is. Half an Hour. https://halfanhour.blogspot.com/2007/02/what-connectivism-is.html

Fardhany, C. H., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2022). Perbandingan dua teori pembelajaran—behaviorisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia, 2(2). https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/26089

Handoyo, T., & Ani, A. (2026). Teori konstruktivisme. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia, 3(1), 41–50. https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i4.884

Hartono, M. E.-B., & Wahyunuringtyas, R. N. (2026). Implikasi teori belajar (behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan konstruktivisme) sebagai landasan pengembangan pembelajaran yang efektif. Jurnal Basicedu, 10(1), 17–28. https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10844

Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 9(1). https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38024

Jonassen, D. H. (1999). Designing constructivist learning environments. In C. M. Reigeluth (Ed.), Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory (Vol. 2, pp. 215–239). Lawrence Erlbaum Associates.

Kurniawan, F. F., Rahmah, A. H., Anbiya, B. F., & Zubair, M. (2024). Mengintegrasikan teori pembelajaran konstruktivis melalui teknologi digital dalam pendidikan Islam. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 16(1), 82–89. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2813

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. Psychological Review, 50(4), 370–396. https://doi.org/10.1037/h0054346

Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). Cambridge University Press.

Mayer, R. E. (2010). Seeking a science of instruction. Instructional Science, 38, 143–145. https://doi.org/10.1007/s11251-009-9113-x

Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child. Orion Press.

Rogers, C. R. (1969). Freedom to learn. Charles E. Merrill.

Schunk, D. H. (2020). Learning theories: An educational perspective (8th ed.). Pearson.

Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 2(1). http://www.itdl.org/Journal/Jan_05/article01.htm

Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. Macmillan.

Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. (2019). Cognitive architecture and instructional design: 20 years later. Educational Psychology Review, 31(2), 261–292. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-5

Thorndike, E. L. (1911). Animal intelligence: Experimental studies. Macmillan.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

Watson, J. B. (1913). Psychology as the behaviorist views it. Psychological Review, 20(2), 158–177. https://doi.org/10.1037/h0074428

**PROFIL PENULIS**

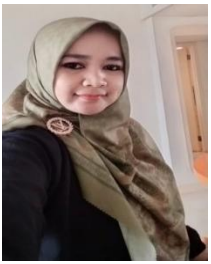

**Neng Widanengsih, S.Hum.** lahir di Bandung pada 18 Oktober 1985. Ia merupakan pendidik dan praktisi manajemen pendidikan yang memiliki dedikasi terhadap pengembangan mutu pendidikan, inovasi pembelajaran, serta peningkatan profesionalisme pendidik.

Mengawali pengabdiannya sebagai Guru Sejarah pada tahun 2008, ia terus mengembangkan pengalaman dan kompetensinya di bidang pendidikan. Sejak tahun 2021 hingga saat ini, ia dipercaya mengemban amanah sebagai Kepala Sekolah SMK Kharisma Nusantara. Dalam kepemimpinannya, ia berkomitmen mendorong tata kelola pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi peserta didik.

Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2007. Saat ini, ia tengah menempuh pendidikan Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Islam Nusantara.

Ketertarikannya terhadap transformasi pendidikan, khususnya inovasi pedagogis, pemanfaatan teknologi digital, dan integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran, menjadi salah satu landasan pemikirannya dalam mengembangkan praktik pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Melalui buku **METODE PEMBELAJARAN KONTEMPORER: Teori, Strategi, Inovasi, dan Implementasi di Era Digital dan Artificial Intelligence**, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan praktis bagi pendidik, mahasiswa, calon guru, serta pemerhati pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

# BAB 3

## KONSEP DAN PRINSIP METODE PEMBELAJARAN

**Siti Nuraeni**

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membangun sikap, serta membentuk kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri. Dalam proses tersebut, metode pembelajaran menempati posisi penting karena menentukan bagaimana interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, sumber belajar, lingkungan, dan teknologi berlangsung.

Metode pembelajaran pada dasarnya bukan sekadar cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Metode merupakan bagian dari keputusan pedagogis yang berhubungan dengan bagaimana tujuan pembelajaran diterjemahkan ke dalam pengalaman belajar konkret. Karena itu, pemilihan metode tidak dapat dilakukan secara mekanis dengan memilih metode yang sedang populer atau dianggap paling modern. Metode harus dipilih berdasarkan kesesuaian antara tujuan, karakteristik peserta didik, karakteristik materi, kondisi lingkungan belajar, kompetensi pendidik, waktu, sumber daya, serta perkembangan teknologi.

Arends (2012) menempatkan metode dan model pembelajaran dalam hubungan yang erat dengan perencanaan, pengelolaan kelas, motivasi, asesmen, serta berbagai aspek profesionalitas guru. Dengan demikian, kompetensi memilih dan menggunakan metode merupakan bagian dari kompetensi pedagogis yang menentukan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Perkembangan pembelajaran abad ke-21 semakin memperluas tuntutan terhadap metode pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik,

**DAFTAR PUSTAKA**

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill. (Google Buku)

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences, 111*(23), 8410–8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111 (DOI)

Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson. (Perpustakaan Mzumbe)

Miao, F., & Cukurova, M. (2024). *AI competency framework for teachers*. UNESCO. https://doi.org/10.54675/ZJTE2084 (UNESCO)

Miao, F., Shiohira, K., & Lao, N. (2024). *AI competency framework for students*. UNESCO. (UNESCO)

OECD. (2023). *OECD digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing. (OECD)

OECD. (2023). *Shaping digital education: Enabling factors for quality, equity and efficiency*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/bac4dc9f-en (OECD)

**Profil Penulis**



Siti Nuraeni, S.Ag. lahir di Bandung pada 25 September 1978. Perjalanan pendidikannya dimulai di SDN Majalaya VIII, kemudian dilanjutkan ke SMPN 1 Paseh, dan SMA Muhammadiyah 2 Majalaya. Ketertarikannya terhadap dunia pendidikan dan pendampingan peserta didik mengantarkannya melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Perjalanan pengabdiannya di dunia pendidikan dimulai pada tahun 2004. Ia mengawali karier sebagai guru honorer di beberapa lembaga pendidikan. Berbagai keterbatasan dan tantangan yang dihadapi tidak menyurutkan semangatnya untuk terus mengabdikan diri. Baginya, pendidikan bukan sekadar pekerjaan atau profesi, melainkan sebuah panggilan hati dan bentuk pengabdian untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tahun 2010 menjadi salah satu tonggak penting dalam perjalanan kariernya. Pada tahun tersebut, ia memperoleh amanah dari Dinas Pendidikan untuk bertugas sebagai Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 1 Pameungpeuk, Banjaran. Selanjutnya, pada tahun 2013, ia

mendapatkan penugasan mutasi ke SMPN 1 Majalaya dan terus mengabdikan diri hingga saat ini.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru Bimbingan dan Konseling, ia senantiasa berupaya menjadi pendamping bagi peserta didik dalam mengenali potensi diri, mengembangkan kepribadian, membangun hubungan sosial yang positif, serta menghadapi berbagai tantangan dalam proses perkembangannya. Ia meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, potensi, dan kesempatan untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Baginya, menjadi pendidik adalah perjalanan pengabdian yang tidak pernah berhenti. Melalui pengalaman, pembelajaran, dan pendidikan yang terus ditempuh, ia berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

# BAB 4

## METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORIS DAN KONVENSIONAL

**Ida Rohayati**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap, serta membangun pengalaman belajar yang bermakna. Dalam proses tersebut, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang penting karena menjadi salah satu sarana yang digunakan guru untuk menghubungkan tujuan pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai. Materi yang bersifat konseptual, prosedural, keterampilan, maupun pembentukan sikap tentu membutuhkan pendekatan yang berbeda. Demikian pula karakteristik peserta didik, kondisi kelas, ketersediaan sumber belajar, waktu pembelajaran, serta kompetensi guru turut menentukan metode yang paling tepat digunakan.

Salah satu kelompok metode yang telah lama dikenal dalam praktik pendidikan adalah metode pembelajaran ekspositoris dan konvensional. Metode tersebut antara lain meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Metode-metode tersebut telah digunakan dalam berbagai konteks pendidikan dan sampai saat ini masih ditemukan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Istilah *konvensional* terkadang memperoleh pemaknaan yang kurang tepat. Dalam perkembangan paradigma pembelajaran yang semakin menekankan keaktifan peserta didik, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan pemanfaatan teknologi, metode konvensional sering kali dipersepsikan sebagai metode lama yang identik dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pandangan tersebut perlu ditempatkan secara proporsional.



**Ida Rohayati, S.Pd., Gr.** lahir di Cianjur pada tanggal 16 Mei 1989. Ia merupakan seorang pendidik yang memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Perjalanan kariernya di dunia pendidikan dimulai pada tahun 2013 sebagai guru di jenjang SMP. Sejak saat itu, ia terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai pendidik. Pada tahun 2019, ia melanjutkan pengabdiannya di jenjang SMA, yang menjadi titik awal kiprahnya dalam peran kepemimpinan di sekolah.

Kepercayaan yang diberikan kepadanya terus berkembang. Ia diangkat sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Wakasek Sarpras) dan mengemban amanah tersebut hingga tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 hingga April 2026, ia dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dengan fokus pada pengembangan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Pada bulan April 2026 menjadi momentum penting dalam perjalanan kariernya. Ia secara resmi diberikan amanah sebagai Kepala Sekolah di SMA Banjar Asri. Penunjukan ini bukan hanya sekadar jabatan, tetapi merupakan bentuk kepercayaan penuh atas kapasitas kepemimpinan, pengalaman, serta komitmennya dalam memajukan pendidikan. Dalam perannya sebagai kepala sekolah, ia diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan, memperkuat budaya sekolah yang positif, meningkatkan mutu pembelajaran, serta membangun kolaborasi yang harmonis antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

Selain aktif dalam kegiatan mengajar dan manajerial sekolah, Ida Rohayati juga terus mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional, serta berkontribusi melalui karya tulis di bidang pendidikan. Ia dikenal sebagai pribadi yang komunikatif, adaptif, dan memiliki komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan bermakna.

# BAB 5

# METODE PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING)

**Eka Mustikasari**

## A. KONSEP ACTIVE LEARNING

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses memperoleh, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi terlibat secara langsung melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengambil keputusan, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar. Perubahan posisi peserta didik dari penerima informasi menjadi pelaku pembelajaran menjadi salah satu karakteristik utama dari pendekatan ini. Pendidik tetap memiliki peran penting, tetapi fungsinya lebih banyak sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pengarah, dan pemberi umpan balik.

Konsep pembelajaran aktif pada dasarnya berangkat dari pemahaman bahwa proses belajar tidak berlangsung secara optimal apabila peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dalam waktu yang panjang. Pengetahuan akan lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, mendiskusikan gagasan dengan orang lain, mencoba menerapkan konsep, serta mengevaluasi pemahamannya sendiri. Oleh karena itu, aktivitas peserta didik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Aktivitas tersebut bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan juga aktivitas intelektual, sosial, emosional, dan reflektif.

Dari sudut pandang administrasi dan manajemen pendidikan, keberhasilan *active learning* menuntut dukungan sistemik. Hal ini mencakup perencanaan alokasi waktu yang cermat, tata kelola ruang kelas yang dinamis, penyediaan sarana dan prasarana yang fleksibel, keselarasan kurikulum serta asesmen autentik, kepemimpinan pendidikan yang adaptif, hingga penguatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.

**Daftar Pustaka**


Aronson, E. (1978). *The Jigsaw Classroom*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Lyman, F. T. (1981). The responsive classroom approach: The role of all students in learning. Dalam A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest* (hlm. 109–113). College Park, MD: University of Maryland Press.

Osborn, A. F. (1953). *Applied Imagination: Principles and Procedures of Creative Problem-Solving*. New York: Charles Scribner's Sons.

Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Grossman Publishers.

Silberman, M. L. (1996). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.


**PROFIL PENULIS**



**Eka Mustikasari, S.Pd., Gr** lahir di Bandung pada tanggal 15 Maret 1994 adalah seorang pendidik di tingkat menengah kejuruan. Saat ini, penulis aktif mengabdi sebagai guru di **SMK Wirakarya 2 Ciparay**, Kabupaten Bandung.

Ketertarikannya pada dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi juga mempelajari dan menerapkan Metode Pembelajaran Kontemporer sekolah yang mampu menumbuhkan potensi terbaik setiap siswa. Penulis percaya bahwa sekolah seharusnya menjadi tempat yang paling dirindukan oleh siswa, di mana setiap individu merasa dihargai, aman, dan tertantang untuk berkembang secara mandiri.

Penulis adalah lulusan S1 jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan sedang melanjutkan Pendidikan S2 Jurusan Administrasi Pendidikan. Sebagai seorang praktisi di lapangan, penulis memahami betul dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik saat ini. Maka dengan

semangat penulis ingin memajukan generasi muda, ia tidak hanya fokus pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga berkomitmen pada pengembangan kualitas sekolah secara keseluruhan melalui manajemen yang efektif.

# BAB 6

# METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF

**Jejen Rohandi Saputra**

## A. KONSEP *COOPERATIVE LEARNING*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa. Pada pembelajaran kelompok, peserta didik dapat saja bekerja bersama tanpa adanya struktur tanggung jawab yang jelas. Sebaliknya, dalam *cooperative learning*, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab tertentu sehingga terjadi ketergantungan positif (*positive interdependence*) antarpeserta didik.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kelompok didukung oleh kontribusi setiap anggota, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dari teman sebaya sekaligus membantu teman yang mengalami kesulitan.

Pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang mengintegrasikan proses akademik dan sosial. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, toleransi, dan pemecahan masalah.

tepat waktu dan saling membantu dalam mengumpulkan informasi. Namun, pembagian tugas belum merata karena beberapa anggota lebih banyak bekerja dibandingkan anggota lainnya.

Setelah menganalisis penyebabnya, kelompok menyimpulkan bahwa pembagian tugas sejak awal belum dilakukan secara jelas. Untuk kegiatan berikutnya, kelompok sepakat menetapkan tanggung jawab setiap anggota, menentukan batas waktu penyelesaian, dan memastikan seluruh anggota berpartisipasi.

**Langkah-langkah pelaksanaan refleksi kelompok**

1) Mengidentifikasi keberhasilan
   Kelompok mendiskusikan hal-hal yang telah berjalan baik dan patut dipertahankan.
2) Mengidentifikasi kendala
   Anggota menyampaikan kesulitan yang muncul selama diskusi dan penyelesaian tugas.
3) Menganalisis penyebab
   Kelompok mencari penyebab kendala melalui diskusi yang terbuka dan saling menghargai.
4) Menentukan perbaikan
   Kelompok menyepakati tindakan konkret untuk meningkatkan kerja sama pada kegiatan berikutnya.

**Peran guru dalam refleksi kelompok**

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melakukan refleksi secara objektif dan konstruktif. Guru perlu menciptakan suasana yang aman agar setiap anggota berani menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Fokus refleksi hendaknya diarahkan pada perilaku, proses, dan solusi, bukan pada menyalahkan individu tertentu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

DeVries, D. L., & Edwards, K. J. (1973). Learning games and student teams: Their effects on classroom process. *American Educational Research Journal, 10*(4), 307–318. https://doi.org/10.3102/00028312010004307

Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education, 41*(3), 39–54. https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2010). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antarpeserta didik*. Pustaka Pelajar.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). *Cooperation in the classroom* (9th ed.). Interaction Book Company.

Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. Kagan Cooperative Learning.

Lie, A. (2002). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sharan, Y., & Sharan, S. (1992). *Expanding cooperative learning through group investigation*. Teachers College Press.

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn and Bacon.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (N. Yusron, Penerj.). Nusa Media.

Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.

**BIODATA PENULIS**



Jejen Rohandi Saputra, S.Pd., lahir di Bandung pada 3 Juli 1979. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Cikutra dan lulus pada tahun 1991. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMP Kartika Chandra 1 dan lulus pada tahun 1993, kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 5 Bandung dan lulus pada tahun 1995.

Setelah itu melanjutkan pendidikan tinggi D2 PGSD di STAI Muhammadiyah Kota Bandung dan lulus pada tahun 2004. Pendidikan jenjang S1 diselesaikan di STKIP Siliwangi Bandung dan lulus pada tahun 2011. Ia diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 2014. Saat ini, ia bertugas sebagai Kepala Sekolah di SDN 098 Ciroyom.

Dalam bidang organisasi, penulis aktif di Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Pernah menjabat sebagai Sekretaris PGRI Cabang Cibeunying Kaler periode 2020–2025, dan saat ini menjabat sebagai Ketua PGRI Cabang Andir periode 2025–2030. Selain itu, ia juga aktif dalam

kegiatan kepramukaan, pernah menjabat sebagai Sekretaris Ranting (Sekran) pada tahun 2016–2022, dan saat ini menjabat sebagai Ketua Kwartir Ranting (Kwarran) Andir periode 2025–2028.

Penulis juga aktif dalam menulis berbagai karya yang sebagian besar dipublikasikan di lingkungan lembaga bimbingan belajar yang dikelolanya. Beberapa karya tersebut antara lain: *Buku Ala Jejen (Ayo Latihan Jenjang Jenius)* (2007–2011), buku paket pembelajaran murid kelas 4–6 (2007–2011), *Asiknya Belajar Matematika* (2022), aplikasi raport untuk guru (2025), panduan cara pendaftaran PPDB (2023), serta buku umum berjudul *Dari Angka ke Makna* (2025) dan *Dasar-Dasar Kompetensi Pedagogik Guru* (2025). *Implementasi Managemen Sumber Daya Sekolah* (2026), dan *Managemen Pembiayaan Sekolah* (2026). Selain Buku penulis juga menerbitkan beberapa jurnal.

# BAB 7

## *COLLABORATIVE LEARNING* DAN *TEAM-BASED LEARNING*

Maula Nurul Inaya

Hampir setiap guru pernah mengalami momen ini. Kita membagi kelas menjadi kelompok berlima, membagikan tugas, lalu berkeliling. Dari kejauhan kelas tampak hidup: ada suara, ada kertas yang berpindah tangan, ada kepala-kepala yang saling mendekat. Namun begitu kita berdiri di samping salah satu kelompok, gambarannya sering berbeda. Satu anak mengerjakan hampir semuanya, dua anak asyik mengobrol soal hal lain, dan satu anak lagi menunggu giliran yang tidak kunjung datang. Kelompoknya ada, kerja samanya belum tentu.

Pengalaman kecil itu menunjukkan bahwa duduk berkelompok dan belajar bersama adalah dua hal yang berbeda. Belajar bersama menuntut sesuatu yang lebih halus daripada sekadar menata bangku: tugas yang memang membutuhkan banyak kepala, cara bercakap yang saling menghargai, keberanian untuk berbeda pendapat, dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas hasil yang dicapai bersama. Semua itu tidak muncul dengan sendirinya. Ia perlu dirancang, dilatihkan, dan dirawat oleh guru dari hari ke hari.

Bab ini mengajak pembaca menelusuri dunia pembelajaran kolaboratif dan *team-based learning* dengan langkah yang pelan tetapi runtut. Pembahasan dimulai dari konsep dasar *collaborative learning* beserta akar teorinya. Setelah itu kita menimbang perbedaan dan titik temu antara *cooperative learning* dan *collaborative learning*, dua istilah yang sering dipakai bergantian padahal menyimpan perbedaan yang berguna bagi perancangan pembelajaran. Pembahasan berlanjut ke *team-based learning* sebagai model yang memadukan kesiapan individu dengan kerja tim. Tiga bagian berikutnya membahas hal-hal yang sering luput dari perhatian

**Pertanyaan Refleksi**

Pembaca dapat menggunakan pertanyaan berikut untuk berdiskusi atau merenung. Pikirkan satu pelajaran yang pernah Anda ampu dengan kerja kelompok, lalu tanyakan pada diri sendiri apakah pelajaran itu lebih mendekati kooperatif atau kolaboratif, dan apa yang membuat Anda berpikir demikian. Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa setiap anggota kelompok memberi sumbangan nyata tanpa membuat pembelajaran menjadi terlalu kaku? Bagian mana dari siklus *team-based learning* yang paling mungkin diterapkan di kelas Anda dan apa penyesuaiannya? Keterampilan sosial apa yang paling perlu dilatihkan di kelas Anda sekarang, dan bagaimana Anda akan mengamatinya? Terakhir, ingat kembali satu konflik kelompok yang pernah terjadi di kelas Anda, gaya penanganan apa yang dipakai oleh peserta didik dan oleh Anda sendiri, dan apa yang bisa dilakukan secara berbeda?

**DAFTAR PUSTAKA**


Aronson, E., Blaney, N., Stephan, C., Sikes, J. and Snapp, M. (1978) *The jigsaw classroom*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Bruffee, K.A. (1995) 'Sharing our toys: Cooperative learning versus collaborative learning', *Change: The Magazine of Higher Learning*, 27(1), pp. 12–18. doi:10.1080/00091383.1995.9937722.

Dillenbourg, P. (1999) 'What do you mean by "collaborative learning"?', in Dillenbourg, P. (ed.) *Collaborative-learning: Cognitive and computational approaches*. Oxford: Elsevier, pp. 1–19.

Hattie, J. (2009) *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.

Jehn, K.A. (1995) 'A multimethod examination of the benefits and detriments of intragroup conflict', *Administrative Science Quarterly*, 40(2), pp. 256–282. doi:10.2307/2393638.

Johnson, D.W. and Johnson, R.T. (2009) 'An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning', *Educational Researcher*, 38(5), pp. 365–379. doi:10.3102/0013189X09339057.

Johnson, D.W., Johnson, R.T. and Smith, K.A. (2014) 'Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory', *Journal on Excellence in University Teaching*, 25(4), pp. 85–118.

Kirschner, F., Paas, F. and Kirschner, P.A. (2009) 'A cognitive load approach to collaborative learning: United brains for complex tasks',

*Educational Psychology Review*, 21(1), pp. 31–42. doi:10.1007/s10648-008-9095-2.

Kyndt, E., Raes, E., Lismont, B., Timmers, F., Cascallar, E. and Dochy, F. (2013) 'A meta-analysis of the effects of face-to-face cooperative learning. Do recent studies falsify or verify earlier findings?', *Educational Research Review*, 10, pp. 133–149. doi:10.1016/j.edurev.2013.02.002.

Laal, M. and Laal, M. (2012) 'Collaborative learning: What is it?', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, pp. 491–495. doi:10.1016/j.sbspro.2011.12.092.

Lie, A. (2008) *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.

Mercer, N. and Littleton, K. (2007) *Dialogue and the development of children's thinking: A sociocultural approach*. London: Routledge.

Michaelsen, L.K., Knight, A.B. and Fink, L.D. (eds) (2004) *Team-based learning: A transformative use of small groups in college teaching*. Sterling, VA: Stylus Publishing.

Michaelsen, L.K. and Sweet, M. (2008) 'The essential elements of team-based learning', *New Directions for Teaching and Learning*, 2008(116), pp. 7–27. doi:10.1002/tl.330.

Panitz, T. (1999) *Collaborative versus cooperative learning: A comparison of the two concepts which will help us understand the underlying nature of interactive learning*. ERIC Document ED448443. Available at: https://eric.ed.gov/?id=ED448443.

Roschelle, J. and Teasley, S.D. (1995) 'The construction of shared knowledge in collaborative problem solving', in O'Malley, C. (ed.) *Computer supported collaborative learning*. Berlin: Springer, pp. 69–97.

Slavin, R.E. (1995) *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. 2nd edn. Boston, MA: Allyn and Bacon.

Thomas, K.W. (1992) 'Conflict and conflict management: Reflections and update', *Journal of Organizational Behavior*, 13(3), pp. 265–274. doi:10.1002/job.4030130307.

Thomas, K.W. and Kilmann, R.H. (1974) *Thomas-Kilmann conflict mode instrument*. Tuxedo, NY: Xicom.

Tuckman, B.W. (1965) 'Developmental sequence in small groups', *Psychological Bulletin*, 63(6), pp. 384–399. doi:10.1037/h0022100.

Vygotsky, L.S. (1978) *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Edited by M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner and E. Souberman. Cambridge, MA: Harvard University Press.

# BAB 8

# METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

**Dodi Manulung**

## A. PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Melalui PBL, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah, serta menyusun solusi berdasarkan hasil penyelidikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada aktivitas peserta didik dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus utama untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang memungkinkan mereka belajar melalui proses penyelidikan secara mandiri maupun kelompok. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa masalah bukan sekadar latihan setelah pembelajaran, melainkan menjadi pemicu utama terjadinya proses belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Barrows (1986) menjelaskan bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai konteks bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah. PBL menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Guru dalam model ini lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Magaji, A., Adjani, M., & Coombes, S. (2024). A systematic review of preservice science teachers' experience of problem-based learning and implementing it in the classroom. Education Sciences, 14(3), 301. https://doi.org/10.3390/educsci14030301

Mutiara, E., Suyanto, S., Luthfiyah, N. K. L. B., Laksita, G. D., & Zamzami, Z. (2024). Improving critical thinking skills using Problem Based Learning: Systematic literature review. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10(12), 988–995. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.7872

Rusman. (2018). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Cet. 7). Rajawali Pers.

Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-based Learning: Definitions and distinctions. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 1(1), 9–20. https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002

Schmidt, H. G., Rotgans, J. I., & Yew, E. H. J. (2011). The process of problem-based learning: What works and why. Medical Education, 45(8), 792–806. https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2011.04035.x

Sa'diyah, H., Umallihayati, Hidayah, R., Salimi, M., Fajari, L. E. W., Mashudi, & Aini, S. (2024). The effect of Problem Based Learning model on critical thinking skills in elementary school: A meta-analysis study. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 9(1), 135–160. https://doi.org/10.25217/ji.v9i1.4456

Verawati, N. N. S. P., Rokhmat, J., Harjono, A., Makhrus, M., & Sukarso, A. A. (2024). How Problem-Based Learning enhances critical thinking? An analysis of contexts, methods, and findings from previous research. International Journal of Essential Competencies in Education, 3(2). https://doi.org/10.36312/ijece.v3i2.2208

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Model-model pembelajaran. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

**BIODATA PENULIS**



Dodi Manulung, S.Pd. lahir di Indramayu, 2 Februari 1986. Ia merupakan seorang pendidik yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan dasar, pembentukan karakter peserta didik, serta penguatan budaya sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan tinggi ditempuh pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pasundan (Unpas) Bandung. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana, ia mengabdikan diri sebagai Guru pada UPTD SDN Sukahati. Dalam menjalankan profesinya sebagai guru, ia berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi profesional, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain aktif sebagai pendidik, Dodi Manulung juga memiliki pengalaman dalam organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan. Ia dipercaya mengemban sejumlah amanah organisasi, antara lain sebagai Ketua PAC GP Ansor Kecamatan Anjatan, Wakil Ketua I Bidang Keorganisasian PC GP Ansor Kabupaten Indramayu, Ketua LAZISNU NU Care Kecamatan Anjatan, serta Ketua Tanfidziyah MWC NU Kecamatan Anjatan.

Pengalaman sebagai guru dan aktivis organisasi memberikan ruang baginya untuk memadukan nilai-nilai pendidikan, kepemimpinan, pengabdian, dan kepedulian sosial. Baginya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga merupakan proses membentuk manusia yang berkarakter, berintegritas, memiliki kepedulian terhadap sesama, dan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan.

Melalui tulisan dan karya yang dihasilkan, Dodi Manulung berupaya berbagi pengalaman, gagasan, dan praktik baik dalam dunia pendidikan. Ia berharap setiap karya dapat menjadi bagian kecil dari ikhtiar untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menginspirasi para guru dan pegiat pendidikan untuk terus belajar, berinovasi, dan memberikan pengabdian terbaik. Motto: “Berbuat baiklah jika ingin mendapat kebaikan.”

# BAB 9

# METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

**Putri Nabilah**

Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai sarana utama dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar melalui kegiatan merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan atau situasi nyata. Berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada penyampaian materi oleh guru, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima dan memahami informasi, tetapi juga dituntut untuk mencari informasi, mengidentifikasi masalah, menentukan strategi penyelesaian, bekerja sama, menghasilkan suatu karya atau produk, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dipahami sebagai metode yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman menyelesaikan proyek secara sistematis. Proyek yang diberikan hendaknya memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami bahwa pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas memiliki fungsi dan manfaat dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekitarnya.

1. Hakikat Pembelajaran Berbasis Proyek

Hakikat utama pembelajaran berbasis proyek adalah belajar melalui pengalaman dalam menyelesaikan suatu proyek. Peserta didik belajar bukan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi melalui proses melakukan, mencoba, menemukan dan menghasilkan sesuatu. Proyek

h. Menghubungkan Proyek dengan Lingkungan dan Masyarakat

Praktik PjBL dapat menjadi lebih bermakna ketika proyek memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Peserta didik dapat melakukan observasi, wawancara, survei, atau kegiatan lain yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPS, peserta didik dapat melakukan proyek pemetaan potensi ekonomi di lingkungan sekitar sekolah. Mereka melakukan wawancara dengan pelaku usaha, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan Menyusun profil potensi ekonomi wilayah.

Kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik memahami bahwa pengetahuan yang diperoleh di sekolah dapat digunakan untuk memahami dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosialnya**.**

i. Melakukan Refleksi terhadap Proses Pembelajaran

Praktik baik PjBL perlu diakhiri dengan refleksi. Peserta didik tidak hanya menunjukkan produk yang dihasilkan, tetapi juga mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui.

Refleksi dapat diarahkan pada beberapa pertanyaan, seperti: apa pengetahuan baru yang diperoleh, masala apa yang paling sulit diselesaikan, bagaimana kelompok mengatasi masalah tersebut, apa kontribusi yang telah diberikan, dan bagaimana produk dapat dikembangkan lebih lanjut. Refleksi membantu peserta didik memahami bahwa proses belajar sama pentingnya dengan hasil proyek.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cruz, S., Viseu, F., & Lencastre, J. A. (2022). Project-based learning methodology as a promoter of learning math concepts: A scoping review.

Ferrero, M., Vadillo, M. A., & León, S. P. (2021). Is project-based learning effective among kindergarten and elementary students? A systematic review. *PLOS ONE, 16*(4),.

Loyens, S. M. M., van Meerten, J. E., Schaap, L., & Wijnia, L. (2023). Situating higher-order, critical, and critical-analytic thinking in problem- and project-based learning environments: A systematic review. *Educational Psychology Review, 35*,.

Saad, A., & Zainudin, S. (2022). A review of project-based learning (PBL) and computational thinking (CT) in teaching and learning. *Learning and Motivation, 78*,.

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology, 14*,.

**BIODATA PENULIS**



Penulis lahir di Cimahi tanggal 11 Agustus 2001. Menyelesaikan Pendidikan S1 PGMI pada Fakultas Ilmu Tarbiyah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ihsan pada tahun 2024. Sebelumnya penulis pernah bekerja selama empat tahun menjadi guru kelas di SDIT Santiniketan Baleendah Bandung. Penulis memiliki pengalaman sebagai wali kelas sekolah dasar selama empat tahun serta terlibat dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan Pendidikan.

Penulis memiliki minat dalam bidang manajemen Pendidikan, administrasi Pendidikan, pengembangan karakter peserta didik, serta inovasi metode pembelajaran. Melalui penulisan buku ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

# BAB 10

# METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DAN DISCOVERY LEARNING

**Rika Turika Masroh**

## A. KONSEP INKUIRI

### a. Pengertian Inkuiri

Pengertian Pembelajaran Inquiri dari wikipedia bahasa Indonesia bahwa Pembelajaran inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan perolehan pengetahuan melalui proses pengamatan, penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh individu secara mandiri. Pengembangan pembelajaran inkuiri didasari oleh asumsi bahwa manusia memiliki keingintahuan untuk memperoleh pengetahuan sejak lahir melalui dirinya sendiri.

Secara makna bahasa, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan. Seperti yang diungkapkan Anam (2016, hlm. 7) bahwa secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah "siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri". Istilah *inquiry* atau "meminta keterangan" ini adalah istilah yang sering digunakan oleh pihak berwajib seperti detektif untuk memintai keterangan dari saksi atau tersangka dalam penyelidikannya.

Sementara itu, Bell (dalam Priansa & Donni, 2017, hlm. 258) menyatakan bahwa pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.

**Jadi, implementasi perkembangan berpikir tingkat tinggi adalah mengubah pembelajaran dari sekadar "siswa menerima jawaban" menjadi "siswa berpikir, menganalisis masalah, memberikan alasan, mengevaluasi, dan menciptakan solusi."**

**Referensi**


Abidin, Yunus. (2018). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama

Anam, Khoirul. (2017). Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Priansa, Donni. J. (2017). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik). Bandung: CV Pustaka Setia.

Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Bandung: Universitas pasundan.

Wardoyo, S. M. (2015). Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter. Bandung: Alfabeta Wisudawati, Asih. W., dan Eka Sulist.

Arends, R. I. (2015). *Learning to teach (10th ed).* New York: McGraw-Hill International Edition.

Daryanto, Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.

Ertikanto, C. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi.

Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

N.K. Roestiyah (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Tentang Penulis**
**Rika Turika Masroh, S.Pd., Gr.**



Penulis lahir di Bandung, 08 Desember 1982, saat ini berprofesi sebagai Guru di SDN Ciparay 03 di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Sebelumnya sempat berdinas di SDN Sukasari Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung . Penulis mengenyam Pendidikan Dasar di SDN Sukasari Kecamatan Paseh kabupaten Bandung , Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 1 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dan melanjutkan sekolah di SMAN 1 Majalaya kabupaten Bandung, penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Terbuka (UT) Fakultas Keguruan Sekolah Dasar 2014. Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Magister di Bandung mengambil jurusan Administrasi Pendidikan (ADPEN) .Penulis mengikuti Pendidikan Guru Penggerak , program dari Kemendikbudristek, dan lulus sebagai Guru Penggerak Angkatan 9 Kabupaten Bandung pada tahun 2024. Penulis juga terpanggil mengikuti PPG Daljab Piloting 2 tahun 2024 di Universitas Negeri Malang ( UNM ).

Penulis anak bungsu dari ayahanda tercinta alm Bapak Djuhanda dan ibunda tercinta Ibu Hojanah. Dari merekalah penulis belajar menyelami arti kehidupan menjadi pribadi yang mandiri,pantang menyerah,dan selalu berusaha membanggakan kedua orang tua dan keluarga. Penulis telah menikah dengan kakanda tercinta Deristiana yang selalu memotivasi semua kegiatan saya dalam bidang pendidikan, dan di karuniai dua orang putra pertama Bripda Muhammad Vikran Sidiq putra ke dua Muhammad Khedira abqori.Semua pencapaian ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta.

***" Do not merely teach student to know what others have discovered; instead, guide them to dare to question, explore, and discover knowledge through their own thinking."***

**"Jangan hanya mengajarkan peserta didik untuk mengetahui apa yang telah ditemukan orang lain, tetapi bimbinglah mereka untuk berani bertanya,mencari,, dan menemukan pengetahuan melalui pemikirannya sendiri."**

# BAB 11

# METODE PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

**Maya Nelly Syarifah**

## A. KONSEP PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

### 1. Konsep Dasar Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi merupakan sebuah paradigma pedagogis yang menempatkan keunikan individu sebagai titik awal perencanaan instruksional. Pendekatan ini berakar dari kesadaran filosofis bahwa dalam sebuah ekosistem kelas, tidak ada dua peserta didik yang memiliki profil pemrosesan informasi yang identik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kerangka mengajar fleksibel yang mendorong guru untuk menyelaraskan bahan materi, aktivitas kelas, dan teknik penilaian dengan profil individual siswa. Melalui penyesuaian ini, perbedaan modalitas belajar, tingkat penguasaan konsep, serta minat murid dapat terfasilitasi secara optimal, Tomlinson (2001). Penerapannya dapat diwujudkan lewat modifikasi terhadap materi (konten), pengalaman belajar (proses), unjuk kerja (produk), maupun tata ruang dan iklim kelas (lingkungan belajar). Tomlinson (2001), menegaskan bahwa diferensiasi bukanlah sebuah metode tunggal atau resep kaku, melainkan sebuah kerangka berpikir (*mindset*) dan filosofi mengajar yang responsif. Dalam kelas heterogen, guru tidak lagi bertindak sebagai "penyebar materi seragam" (*one-size-fits-all*), melainkan sebagai arsitek pembelajaran yang secara terencana (*proactive adjustment*) menyesuaikan kurikulum dan pengalaman belajar berdasarkan karakteristik unik siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan tiga kontribusi utama dalam ekosistem kelas, yakni terciptanya inklusivitas, penguatan keterlibatan aktif, dan optimalisasi capaian akademis. Aspek inklusivitas terwujud melalui jaminan bahwa seluruh peserta didik tanpa terkecuali mendapatkan pengakuan serta pendampingan yang tepat untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Dari sisi keterlibatan, penyelarasan

- Otonomi Pergerakan Terstruktur: Siswa diberi izin implisit untuk berpindah tempat duduk atau mengambil alat bantu belajar secara mandiri apabila merasakan kelelahan atau butuh konsentrasi lebih tinggi, selama mengikuti prosedur (*pacing protocol*) yang disepakati.

Pada akhirnya, pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar pilihan strategi instruksional, melainkan wujud komitmen moral dan bentuk penghormatan tertinggi terhadap hakikat keberagaman murid. Esensi sejati dari diferensiasi ini terletak pada keberanian pendidik untuk meruntuhkan keseragaman demi merangkul keunikan individu. Meskipun mengubah praktik mengajar menuntut alokasi waktu, energi, dan keberanian untuk keluar dari zona nyaman, setiap tantangan operasional tersebut akan terbayar tuntas ketika ruang kelas bertransformasi menjadi lingkungan yang inklusif, adil, serta memanusiakan manusia. Dengan menuntun kodrat alam dan kodrat zaman siswa secara responsif, mengintegrasikan asesmen yang tepat, serta membangun sinergi di seluruh ekosistem sekolah, kita tidak hanya sedang mentransfer pengetahuan. Lebih dari itu, kita bertindak sebagai arsitek pembelajaran yang membentangkan jalan bagi setiap peserta didik untuk tumbuh, berdaya, dan mencapai potensi terbaiknya secara bermakna demi mewujudkan keadilan pedagogis dan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

**Referensi**


Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.

Bruner, J. S. (1966). Toward a theory of instruction. Harvard University Press.

Charles, C. M. (2002). Building classroom discipline (7th ed.). Allyn & Bacon.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior. Plenum Press.

Gardner, H. (1983). Frames of mind: The theory of multiple intelligences. Basic Books.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice Hall.

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. Psychological Review, 50(4), 370–396. https://doi.org/10.1037/h0054346

Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. Cognitive Science, 12(2), 257–285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4

Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.

Tomlinson, C. A., & McTighe, J. (2006). Integrating differentiated instruction and understanding by design: Connecting content and kids. Association for Supervision and Curriculum Development.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). Understanding by design (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.

Maryam, A. S. (2021). Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dewantara, K. H. (1977). Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian pertama: Pendidikan (Cet. ke-2). Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Vygotsky, L. S. (1986). Thought and language (A. Kozulin, Ed.). MIT Press. (Karya asli diterbitkan tahun 1934).

Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). Universal design for learning: Theory and practice. CAST Professional Publishing.

**Tentang Penulis**

**Maya Nelly Syarifah,S.Pd.I**



Penulis lahir di Bandung pada tanggal 21 Desember 1985. Mulai berkesempatan mengajar pada Tahun 2004 di SDN Kanaan Kec.Rancabali. pada Tahun 2014 diangkat menjadi PNS dan di tempatkan di SDN Rancawalini Kecamatan Rancabali. Pada Tahun 2023 diberikan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah di SDN Cipangisikan Kecamatan rancabali. Pada Tahun 2025 di berikan lagi tugas tambahan sebagai PLT di SDN Cibadak Kecamatan Rancabali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Indragiri 1 pada Tahun 1997, Pendidikan SMP di SMP Perkappen Sinumbra pada Tahun 2000, menyelesaikan pendidikan SMA di SMAN 1 Ciwidey pada Tahun 2003, dan menyelesaikan pendidikan S1 di STAI Yamisa Soreang pada Tahun 2007. Untuk kegiatan organisasi yang penulis ikuti adalah aktif sebagai pengurus Kwarran Rancabali dari Tahun 2008 sampai sekarang, dan pada Tahun 2025 menjadi ketua Kwarran Kecamatan Rancabali masa bakti 2025-2028. Penulis juga aktif pada kegiatan MKKS, KKG, PGRI, dan Komunitas belajar.

# BAB 12

## METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

**Ari Lutfia Sari**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah paradigma pendidikan secara fundamental. Teknologi tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan. Kehadiran internet, perangkat digital, platform pembelajaran, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), komputasi awan (cloud computing), perangkat bergerak (mobile devices), serta berbagai aplikasi pendidikan telah memperluas ruang dan waktu belajar. Ruang kelas konvensional yang sebelumnya dibatasi oleh dinding fisik, jadwal tatap muka, dan ketersediaan sumber belajar kini bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang lebih terbuka, fleksibel, interaktif, personal, dan terhubung.

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan bukan sekadar proses mengganti buku cetak dengan buku digital atau papan tulis dengan layar interaktif. Transformasi digital merupakan perubahan yang lebih luas terhadap cara lembaga pendidikan merancang pembelajaran, mengelola sumber daya, berkomunikasi, melakukan asesmen, menyediakan layanan pendidikan, serta membangun pengalaman belajar peserta didik. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih dinamis karena informasi dapat diperbarui dengan cepat, sumber belajar dapat diakses dari berbagai tempat, dan komunikasi antara guru dengan peserta didik tidak harus selalu berlangsung dalam ruang dan waktu yang sama.

Dengan demikian, teknologi seharusnya ditempatkan sebagai sarana strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, adaptif, dan bermakna. Pendidikan masa depan bukanlah pendidikan yang sepenuhnya menggantikan manusia dengan teknologi, melainkan pendidikan yang mampu mengintegrasikan keunggulan teknologi dengan nilai, kreativitas, empati, dan interaksi manusia.

**BIODATA PENULIS**



**Ari Lutfia Sari, S.Pd., Gr.** lahir di Pandeglang pada 17 Juli 1994. Saya memiliki latar belakang keilmuan di bidang Pendidikan Luar Biasa dan telah menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2023 serta Pendidikan Profesi Guru pada tahun 2025. Saat ini, saya sedang melanjutkan pendidikan pascasarjana (magister) di bidang Administrasi Pendidikan sebagai bentuk komitmen untuk terus mengembangkan kapasitas diri, khususnya dalam memahami pengelolaan pendidikan yang efektif, termasuk peran strategis sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.

Sebagai penulis dan pendidik, saya memiliki perhatian khusus terhadap perkembangan peserta didik, terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus. Saya meyakini bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui pendekatan pendidikan yang inklusif, humanis, dan berkeadilan. Dalam hal ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aksesibel, nyaman, dan mendukung keberagaman kebutuhan peserta didik.

Dalam kehidupan, saya mengemban peran sebagai ibu rumah tangga tanpa meninggalkan identitas sebagai pendidik dan penulis. Saya memaknai rumah sebagai ruang pendidikan pertama dan utama, sekaligus sebagai contoh nyata bagaimana sarana dan prasarana sederhana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar. Melalui tulisan, saya berupaya menyuarakan pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan yang tepat guna serta peran strategis perempuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, baik di sekolah maupun di dalam keluarga.

# BAB 13

# KONSEP ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN

**Yusi Nurkholidah**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang dari ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem atau mesin yang mampu meniru kemampuan intelektual manusia. Berbeda dengan program komputer konvensional yang hanya menjalankan perintah yang ditulis secara eksplisit (if-then), AI bekerja dengan paradigma baru, yaitu belajar dari data (learning from data).

Dalam melaksanakan tugasnya, AI memungkinkan pelaksanaan fungsi yang biasa dilakukan manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis informasi, mengenali pola, memberikan rekomendasi, serta menghasilkan suatu konten. Kehadiran AI dalam pendidikan tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi proses pembelajaran yang dapat memengaruhi cara guru mengajar dan peserta didik belajar. Dalam proses pembelajaran, AI dapat berperan sebagai teknologi pendukung untuk memperoleh informasi dan memahami konsep secara lebih fleksibel.

## A. KONSEP AI DALAM PENDIDIKAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia sebagai proses terencana untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik aspek intelektual, emosional, sosial, moral, jasmani, maupun spiritual. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional menuju hubungan manusia dengan lingkungan dan sesamanya.

# BAB 14

# EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

**Picki Andriani**

**Pengantar Bab**

Evaluasi dan penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menyediakan informasi bagi pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses, perkembangan, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada berbagai konteks. Oleh karena itu, sistem evaluasi yang dirancang secara tepat perlu memperhatikan validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan kebermaknaan hasil penilaian.

Perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan terhadap praktik evaluasi dan penilaian pembelajaran. Pemanfaatan platform digital, *learning analytics*, asesmen adaptif, serta AI memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih fleksibel, cepat, dan berbasis data. Namun, penggunaan teknologi juga menimbulkan tantangan terkait validitas penilaian, privasi data, bias algoritmik, transparansi, dan integritas akademik. Oleh sebab itu, teknologi perlu ditempatkan sebagai pendukung proses evaluasi dengan tetap mempertahankan peran pedagogis dan profesional pendidik.

Bab ini membahas evaluasi dan penilaian pembelajaran secara sistematis, dimulai dari konsep dasar evaluasi pembelajaran, penilaian formatif dan sumatif, asesmen diagnostik, hingga asesmen autentik. Pembahasan selanjutnya diarahkan pada penyusunan rubrik penilaian sebagai instrumen untuk memastikan proses penskoran berlangsung objektif, transparan, dan konsisten. Setiap pembahasan dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi digital dan AI sehingga evaluasi tidak hanya mampu

Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2026). Authentic assessment in elementary mathematics: A systematic review of task design, effectiveness, and research gaps. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *15*(4), 1053–1069. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v15i4.1053-1069

Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Fadhilah, A. N. (2024). Misconceptions about science learning materials of class V in elementary schools using a diagnostic instrument of four-tier multiple choice. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *57*(3), 619–630. https://doi.org/10.23887/jpp.v57i3.73841

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, *5*(1), 7–74. https://doi.org/10.1080/0969595980050102

Black, P., & Wiliam, D. (2004). Classroom assessment is not (necessarily) formative assessment (and vice-versa). *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, *106*(14), 183–188. https://doi.org/10.1177/016146810410601408

Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, *21*(1), 5–31. https://www.bates.edu/research/files/2018/07/Black-Wiliam2009_Article_DevelopingTheTheoryOfFormative.pdf

Castonguay, A., Farthing, P., Davies, S., Vogelsang, L., Kleib, M., Risling, T., & Green, N. (2023). Revolutionizing nursing education through AI integration: A reflection on the disruptive impact of ChatGPT. *Nurse Education Today*, *129*, 105916–105916. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105916

Chen, F., & Andrade, H. (2015). Authentic assessment. *Encyclopedia of Science Education*, 111–113. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2150-0_29

Gadbail, A. R., Gondivkar, S. M., Yuwanati, M. B., Sonone, A., Dhamande, M., Panchbhai, A., Hande, A. H., Patil, S., & Sarode, S. C. (2026). Rubric use in dental education: A systematic review of design, implementation, and educational impact. *BMC Medical Education*, *26*(1). https://doi.org/10.1186/s12909-026-09218-3

Ginanjar, A. Y., Anisah, A. S., Munggaran, S. W., & Lestari, P. A. (2025). Authentic assessment for holistic learning: Evaluating the implementation of formative practices in Indonesian CBE classrooms. *Eduscape : Journal of Education Insight*, *3*(3), 188–203. https://doi.org/10.61978/eduscape.v3i3.1013

Krishnan, J. (2023). Implementation of technology enhanced formative assessments in 21st century education. *International Journal of Asian Education*, *4*(4), 212–222. https://doi.org/10.46966/ijae.v4i4.308

Perkins, M., & Roe, J. (2023). Decoding academic integrity policies: A Corpus Linguistics investigation of AI and other technological threats. *Higher Education Policy*, *37*(3), 633–653. https://doi.org/10.1057/s41307-023-00323-2

Popham, W. J. (2017). *The ABCs of educational testing: Demystifying the tools that shape our schools*. Corwin . https://sk.sagepub.com/book/mono/preview/the-abcs-of-educational-testing.pdf#_

Purnami, N. L., Nitiasih, P., & Budiarta, L. Gd. (2022). Developing authentic assessment rubric for assessing English skill of grade 4: A case study in Buleleng. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *9*(1), 99–107. https://doi.org/10.17977/um031v9i12022p099

Ummah, K., Al-Fatih, M. L., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2026). Evaluation of Islamic Religious Education Learning through Diagnostic Assessment: Opportunities and Challenges. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *5*(2), 3318–3323. https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i2.2090

Yavuz, F., Celik, O., & Yavas Celik, G. (2024). Utilizing large language models for EFL essay grading: An examination of reliability and validity in rubric-based assessments. *British Journal of Educational Technology*, *56*(1), 150–166. https://doi.org/10.1111/bjet.13494

**BIODATA PENULIS**

**Picki Andriani, S.pd**



Penulis lahir di Bandung tanggal 17 Agustus 1993. Penulis merupakan Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Setelah menyelesaikan pendidikan S1, penulis sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 2 (S2) pada Program Studi Administrasi Pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, penulis saat ini dipercaya menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP IT AS-SULTHON. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin satuan pendidikan, penulis memiliki ketertarikan terhadap pengembangan mutu pendidikan, kepemimpinan, serta pembentukan karakter dan budaya kerja islami di lingkungan sekolah.

Selain aktif dalam dunia pendidikan, penulis juga mengenbangkan diri di bidang kewirausahaan. Penulis memiliki perusahaan bernama PD. Barokah yang bergerak di bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi, khususnya gula aren. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari upaya penulis untuk terus mengembangkan potensi diri, membangun kemandirian, serta memberikan manfaat bagi masyarakat melalui bidang pendidikan dan kewirausahaan.

Bagi penulis, pendidikan dan kewirausahaan merupakan dua bidang yang dapat berjalan beriringan dalam membangun pribadi yang mandiri, profesional, dan bermanfaat bagi orang lain.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: Pickiandriani@gmail.com

# BAB 15

## MASA DEPAN METODE PEMBELAJARAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE

**Nuniek Prahesti Wijayanti**

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. AI tidak lagi terbatas pada bidang komputasi, industri, atau otomatisasi pekerjaan, tetapi telah masuk ke dalam aktivitas pembelajaran melalui *intelligent tutoring systems*, *adaptive learning platforms*, *learning analytics*, *automated assessment*, *chatbots*, dan terutama *generative artificial intelligence* (GenAI).

Kemunculan GenAI memberikan perubahan penting karena teknologi ini mampu menghasilkan teks, gambar, audio, video, kode program, pertanyaan, ringkasan, dan berbagai bentuk konten lainnya. Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut dapat digunakan untuk membantu guru merancang pembelajaran, memberikan alternatif materi, menghasilkan latihan, memberikan umpan balik, dan mendukung pembelajaran individual. OECD (2026) menjelaskan bahwa GenAI dapat memperluas kemampuan guru dan tutor manusia, termasuk melalui dukungan yang lebih cepat, personal, dan tersedia secara luas.

Namun, penggunaan AI dalam pendidikan tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan, tetapi belum tentu meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik yang menggunakan AI untuk menghasilkan jawaban dapat memperoleh produk akhir yang lebih baik tanpa benar-benar mengalami proses berpikir yang mendalam.

UNESCO (2023) karena itu menekankan pentingnya pendekatan **human-centred** dalam penggunaan GenAI. Pendekatan tersebut menempatkan manusia, hak asasi, privasi, keamanan, kesetaraan,

Apabila tujuan pembelajaran adalah kreativitas, AI dapat digunakan untuk menghasilkan beberapa alternatif ide. Peserta didik kemudian memilih, memodifikasi, dan mengembangkan salah satu ide tersebut berdasarkan pertimbangan mereka sendiri.

Apabila tujuan pembelajaran adalah komunikasi, AI dapat digunakan sebagai mitra simulasi. Peserta didik dapat melakukan percakapan dengan AI dalam situasi tertentu, kemudian menerima umpan balik. Namun, pengalaman tersebut perlu dilengkapi dengan komunikasi manusia agar peserta didik tidak hanya berlatih dengan sistem tetapi juga mampu berinteraksi dengan orang lain.

Apabila tujuan pembelajaran adalah kolaborasi, AI dapat menjadi salah satu sumber alternatif yang dikritisi oleh kelompok. Peserta didik bekerja sama untuk menentukan apakah informasi AI dapat diterima atau perlu diperbaiki.

Dengan demikian, desain pembelajaran dapat mengikuti prinsip:

**Tujuan → Aktivitas → Teknologi → Interaksi → Refleksi → Asesmen**

bukan:

**Teknologi → Aktivitas → Tujuan**

Perbedaan tersebut penting agar pembelajaran tetap berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA


Alfredo, R., Echeverria, V., Jin, Y., Yan, L., Swiecki, Z., Gašević, D., & Martinez-Maldonado, R. (2024). Human-centred learning analytics and AI in education: A systematic literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence, 6*, 100215. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100215. (DOI)

Bayly-Castaneda, K. B., Ramirez-Montoya, M. S., & Morita-Alexander, A. (2024). Crafting personalized learning paths with AI for lifelong learning: A systematic literature review. *Frontiers in Education, 9*, 1424386. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1424386. (Frontiers)

Bond, M., Khosravi, H., De Laat, M., Bergdahl, N., Negrea, V., Oxley, E., Pham, P., Chong, S. W., & Siemens, G. (2024). A meta systematic review of artificial intelligence in higher education: A call for increased ethics, collaboration, and rigour. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21*, 4. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00436-z. (DOI)

Labadze, L., Grigolia, M., & Machaidze, L. (2023). Role of AI chatbots in education: Systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 20*, 56. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00426-1. (Springer)

OECD. (2023). *Digital Education Outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing.

OECD. (2024). *Education at a Glance 2024: OECD indicators*. OECD Publishing.

OECD. (2025). *OECD Teaching Compass: Reimagining teachers as agents of curriculum changes*. OECD Education Policy Perspectives, No. 123. https://doi.org/10.1787/8297a24a-en. (OECD)

OECD. (2026). *OECD Digital Education Outlook 2026: Exploring effective uses of generative AI in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/062a7394-en. (OECD)

UNESCO. (2022). *Making lifelong learning a reality: A handbook*. UNESCO Institute for Lifelong Learning. (UNESCO)

UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. (2023 GEM Report)

UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. (UNESCO)

UNESCO. (2024). *AI competency framework for teachers*. UNESCO. https://doi.org/10.54675/ZJTE2084. (UNESCO)

UNESCO. (2024). *AI competency framework for students*. UNESCO. (UNESCO)

Wang, S., Wang, F., Zhu, Z., Wang, J., Tran, T., & Du, Z. (2024). Artificial intelligence in education: A systematic literature review. *Expert Systems with Applications, 252*, 124167. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167. (DOI)

World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. World Economic Forum. (World Economic Forum)

**Biodata Penulis**

Nuniek Prahesti Wijayanti, S.Pd

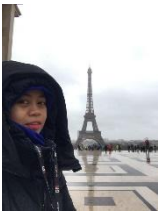

Penulis lahir di Bandung tanggal 13 November 1990. Penulis merupakan Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di UNINUS dan sedang melanjutkan program Strata 2 (S2) pada Program Studi Bahasa Inggris di IKIP SILIWANGI CIMAHI. Saat ini penulis aktif menjadi dosen bahasa Inggris di Akademi Tataboga Bandung dan aktif sebagai Tour Leader Asia terutama Korea Selatan dan negara ASEAN (Malaysia, Singapore, dan Thailand).

Bagi penulis, pendidikan tidak hanya bisa didapatkan pada pendidikan Formal, tapi pendidikan non formal dan pengalaman nyata juga adalah pendidikan yang sangat berharga yang dapat memotivvasi serta meningkatkan kepribadian yang mandiri, profesional, dan bermanfaat bagi orang lain.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: nuniekprahesti@gmail.com

Buku ini membahas perkembangan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Perubahan teknologi, karakteristik peserta didik, serta tuntutan kompetensi masa depan mendorong pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Buku ini menguraikan landasan teoretis pembelajaran kontemporer, prinsip-prinsip pedagogis modern, serta berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan proses pendidikan yang bermakna, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain membahas teori dan strategi pembelajaran, buku ini mengkaji berbagai inovasi metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, platform pembelajaran daring, media interaktif, serta kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Pemanfaatan teknologi tersebut membuka peluang bagi personalisasi pembelajaran, pengembangan materi yang lebih dinamis, peningkatan partisipasi peserta didik, serta penguatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Buku ini juga menyoroti pentingnya literasi digital, etika penggunaan teknologi, integritas akademik, dan peran pendidik dalam mengarahkan pemanfaatan AI secara bijaksana agar teknologi menjadi sarana pendukung pembelajaran, bukan pengganti interaksi dan pertimbangan pedagogis manusia.

Melalui pembahasan yang memadukan teori, strategi, inovasi, dan implementasi, buku ini diharapkan menjadi referensi bagi guru, dosen, mahasiswa kependidikan, peneliti, serta praktisi pendidikan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang relevan dengan tantangan era digital. Uraian di dalamnya memberikan landasan untuk memilih metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik, materi, dan konteks pendidikan, sekaligus mendorong evaluasi serta pengembangan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memperluas pemahaman mengenai metode pembelajaran kontemporer, tetapi juga mendukung terbentuknya ekosistem pendidikan yang inovatif, inklusif, humanis, dan mampu memanfaatkan kemajuan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-550-6

9 786343 175506